

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Nurhasanah Nurhayati, 2016). Namun masih banyak permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *covid-19*. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *covid-19* antara lain gangguan pernapasan akut, demam, batuk, dan sesak nafas (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus *covid-19* dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor

36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease (covid-19)* (Menteri Pendidikan, 2020).

Dalam jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau daring. Keadaan ini tentu memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas kini harus berinteraksi secara virtual. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda dan Amna (2018) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar

yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Proses pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga proses belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nurul Fadilah siswa kelas VIII pada 6/November/2021, salah satu siswa SMPN 1 Wawotobi, mengatakan bahwa kendala selama melakukan pembelajaran daring ialah dukungan penyediaan jaringan yang kurang baik dan juga kuota internet yang tidak ditanggung oleh sekolah. Menurut Adelia Nurul Fadilah ia lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibanding dengan pembelajaran secara daring karena saat pembelajaran daring dilaksanakan ia kurang paham akan materi yang dibawakan oleh guru, ia juga merasa bosan ketika pembelajaran, guru membawakan materi dengan cara mengirimkan tugas berupa foto lks dalam *group WhatsApp*. Pembelajaran daring PAI biasaya menyetor hafalan kepada guru melalui video yang dikirim melalui *WhatsApp*, tes baca Al-Qur'aan dengan mengirim *voice note* ke *group WhatsApp*. Adapun media yang digunakan yaitu *WhatsApp*, dengan media *WhatsApp* guru yang bersangkutan mengirim *video*, *voice note*, *file* berupa tugas untuk bahan ajar mereka kepada siswa.

Begitupula dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Wawotobi, ibu Nur Insan, hari senin, pada tanggal 8/November/2020. Penulis memperoleh hasil

temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring biasanya guru menggunakan *WhatsApp*, didukung dengan fasilitas penunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI SMPN 1 Wawotobi memberikan tugas dengan cara mengirimkan foto ke *WhatsApp* yaitu berupa foto tugas atau catatan yang akan dicatat, guru biasanya memberikan siswa waktu untuk membuat *video* ketika disuruh untuk menghafal hafalan yang diberikan, guru juga memberi kesempatan kepada siswa agar mengirim *voice note* ke *WhatsApp* dalam rangka mengetas bacaan Al-Qur'aan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kendala seperti gangguan koneksi internet, termasuk kuota internet siswa yang minimalis.

Dengan adanya penerapan pembelajaran daring saat ini yang dijadikan solusi, dan juga adanya kendala yang terjadi di SMPN 1 Wawotobi Kabupaten Konawe, maka berdasarkan uraian di atas calon peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring, motivasi dan hasil belajar siswa selama belajar dari rumah Sehingga calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI SMPN 1 Wawotobi Kabupaten Konawe”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran daring di SMPN 1 Negeri Wawotobi Kabupaten Konawe.
2. Motivasi belajar siswa SMPN 1 Wawotobi Kabupaten Konawe.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Negeri Wawotobi Kabupaten Konawe?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 1 Negeri 1 Wawotobi Kabupaten Konawe?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Negeri Wawotobi Kabupaten Konawe?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMPN Negeri 1 Wawotobi Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMPN Negeri 1 Wawotobi Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis

1. Memberikan pengetahuan tentang dampak pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberikan peluang peneliti baru untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

1.5.2 Secara praktis

1. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan melalui media *online* dengan memiliki hasil belajar yang *maximal*.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah melalui penelitian ini, diharapkan menjadi kontribusi perbaikan kegiatan pembelajaran daring yang inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Wawotobi.
4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan sekaligus pengalaman serta memberi pemikiran perbaikan dampak dari pembelajaran daring.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam proposal penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengenai persepsi siswa. Persepsi adalah penafsiran, penilaian atau pendapat siswa

tentang suatu objek yang terjadi di sekitarnya. Skor nilai yang diperoleh dari angket atau skor yang diperoleh dari penilaian siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan secara *online* pada kelas VII dan VIII semester II.

2. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun indikator motivasi belajar ialah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah rata-rata nilai hasil belajar PAI kognitif yang diperoleh siswa dengan melihat hasil nilai ulangan harian yang dilaksanakan pada saat satu-satuan pengalaman belajar telah selesai yang dilakukan oleh guru.

